

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Setiap orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah segala bentuk pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, di mana pun, dalam konteks apa pun, dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (*long life education*) (Pristiwanti dkk., 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Kemendiknas 2003: 2).

Pendidikan memungkinkan seseorang memperoleh kecerdasan, akhlak mulia, individualitas, kekuatan mental, dan kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Jantung pendidikan adalah kurikulum, hal ini dikarenakan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan terciptanya tujuan pendidikan yang ditargetkan dan terselenggaranya sistem pendidikan yang efektif (Verniati & Iranto, 2023). Hal itu sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 10 Pasal 36 (ayat 1) yang berbunyi, “Pengembangan kurikulum

dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan mewujudkan tujuan pendidikan nasional”

Kurikulum adalah rancangan pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya (Fatmawati & Yuzrizal, 2020). Program ini menjadi acuan bagi seluruh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena perubahan kurikulum sekolah tidak terlepas dari perkembangan era digital. Pada masa ini, pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum merdeka (Megawati dkk., 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik menghadapi kebutuhan kompetensi abad ke-21. Berdasarkan presentasi *National Education Association, 21st Century Skills* diidentifikasi sebagai “4C”, yang mencakup pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan Konsep Pendidikan atau “Keterampilan Abad 21” yang digunakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam pengembangan kurikulumnya (Sartini & Mulyono, 2022). Terlebih pada implementasi kurikulum merdeka peran guru sebagai penggerak merdeka belajar menekankan guru untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, serta terampil dalam menjadi fasilitator bagi siswa (Arviansyah & Shagena, 2022).

Inovasi pembelajaran merupakan perubahan konsep dan praktik dari pembelajaran sebelumnya (Lubis Syahdan, 2021). Pentingnya inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk memastikan pendidikan

tetap responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era yang selalu berubah. (Wahyuni dkk., 2023). Mengembangkan inovasi pembelajaran memerlukan kreativitas mengajar guru (Verniati & Iranto, 2023). Kreativitas mengajar menuntut guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang baru dan imajinatif (Andhika & Wahyuni, 2020). Kreativitas guru dapat menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru tidak perlu mengembangkan metode pembelajaran baru, mereka dapat menggabungkan metode yang sudah ada dan mengemasnya dalam cara yang berbeda (Sojanah & Hadi, 2019). Kreativitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan berdampak kepada kualitas hasil belajar siswa (Desi Natalia dkk., 2022).

Menurut Kambuaya (2015) minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Suryabrata (1997: 10) mengatakan, jika seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, kita tidak bisa mengharapkan dia berhasil dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Siswa mengikuti kelas menjadi membosankan bahkan malas mengikuti pelajaran. Dia mungkin masih bisa terlihat duduk, melihat serta mendengarkan pelajaran guru mengajar, namun hatinya belum tentu selaras dengan mata dan telinganya. Sehingga proses pembelajaran yang ia jalani hanyalah sebatas angin lalu saja, dan akhirnya prestasinya kurang memuaskan. Kurangnya minat terhadap suatu bidang tertentu juga dapat menimbulkan sikap penolakan terhadap guru. Perasaan subyektif siswa terhadap

suatu topik pelajaran atau serangkaian tugas sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pada akhirnya, persepsinya didasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian hasil pembelajaran sebelumnya untuk tugas itu.

Karena salah satu indikator untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan minat belajar dari seorang siswa. Menurut Kusuma (2022) minat dapat ditimbulkan oleh faktor yang mempengaruhinya. Faktor ini bisa berasal dari dalam diri sendiri (internal), dan juga faktor yang berasal dari luar (eksternal). Salah satu faktor eksternal dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah kreativitas mengajar guru. Menurut Iriansyah (2020) menjelaskan bahwa kreativitas guru di dalam kelas mempunyai manfaat yang besar dalam merangsang aktivitas belajar dan minat belajar siswa. Memberikan kreativitas menjadikan suasana belajar lebih kondusif, penggunaan media pembelajaran lebih menarik, dan gaya mengajar lebih beragam. Guru yang kreatif baik dalam memilih metode dan strategi pembelajaran maupun dalam memberikan isi pembelajaran yang relevan dan jelas, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. (Sirait, 2016).

Oleh karena itu, kreativitas guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kreativitas guru sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti pada kenyataan yang terjadi tepatnya di SMAN 8 Kota Jambi bahwasannya guru-guru di sana memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar guna membuat para siswa mereka untuk tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini, maka harus adanya

sinkronisasi antara kreativitas guru yang perlu diperhatikan, sehingga siswa berminat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan gejala-gejala yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa. Adapun gejala yang peneliti temukan adalah masih terdapat siswa yang memperhatikan guru akan tetapi tidak mau mengeluarkan pendapat terhadap materi yang dijelaskan, masih ditemukan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, masih ditemukan siswa yang keluar masuk kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti meneliti secara lebih lanjut terkait apakah terdapat ***"Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 8 Kota Jambi Pada Materi Fluida Dinamis"***.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru yang belum maksimal dalam mengekspresikan kemampuan kreativitasnya untuk diterapkan di dalam pembelajaran.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni didominasi dengan berpusat pada guru dan menjadikan siswa pasif dan minim interaksi di dalam pembelajaran fisika.
3. Jarang menghadirkan atau menciptakan sesuatu yang baru yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran fisika.
4. Kurangnya keaktifan dan minat belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diperoleh permasalahan dengan cakupan yang cukup luas, tetapi pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian permasalahan dengan meneliti "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 8 Kota Jambi Pada Materi Fluida Dinamis".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Kota Jambi pada Materi Fluida Dinamis?".

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap minat belajar di kelas XI di SMAN 8 Kota Jambi Pada Materi Fluida Dinamis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan, referensi dan evaluasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran di sekolah, dan sebagai bahan referensi dalam merencanakan program untuk mengembangkan kreativitas guru.
2. Bagi guru, untuk dapat menjadi dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan rujukan dalam melakukan penelitian serupa